

**MANAGEMENT OF THE MAINTENANCE OF FACILITIES AND INFRASTRUCTURE
IN THE INPATIENT UNIT OF TENTARA HOSPITAL PEKANBARU IN 2025**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DI UNIT
RAWAT INAP RUMAH SAKIT TENTARA KOTA PEKANBARU TAHUN
2025**

Maudy Maharani ¹⁾, Leon Candra ^{2)*}, M. Dedi Widodo ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah
Pekanbaru

e-mail* : leoncandra@gmail.com

ABSTRACT

Facilities and Infrastructure is a unit responsible for maintaining both medical and non-medical facilities, including minor repairs across all hospital buildings, covering architecture and utilities. The maintenance system in the Inpatient Unit of the Tentara Hospital in Pekanbaru is considered suboptimal, as seen from the facilities that are not suitable for use and the limited workforce in the facilities and infrastructure section which has an impact on the effectiveness of services and the safety of using medical equipment. This study aims to examine the management of facilities and infrastructure in the Inpatient Unit of the Tentara Hospital Pekanbaru in 2025. The research uses a qualitative method with a case study approach, involving three informants. Data were collected through in-depth interviews, observation, and document review. The results show that manpower in the Hospital Facilities and Infrastructure Installation is still insufficient and not specifically assigned to handle facilities and infrastructure issues. Although the maintenance budget is available, there is no allocation for travel expenses. The absence of standard operating procedures results in inappropriate maintenance methods. Machine maintenance is routinely conducted on-site due to the lack of a workshop. Several inpatient room facilities such as air conditioners, toilets, and ceilings are poorly maintained, and spare parts for medical equipment remain incomplete. It is concluded that manpower does not meet the standard, and although the maintenance budget is sufficient, there are delays in fund disbursement. Some materials in inpatient rooms are not well-maintained, and medical equipment spare parts are still lacking. On-site machine maintenance continues due to the absence of a workshop. Maintenance procedures remain inadequate due to the lack of standard operating procedures. It is recommended that the hospital establish an Hospital Facilities and Infrastructure Installation organization, provide training, and build a workshop to optimize facility and infrastructure maintenance.

Keywords : Management, Facilities and Infrastructure, SOP, Tentara Hospital

ABSTRAK

Sarana dan Prasarana merupakan unit yang bertugas melakukan pemeliharaan sarana medik dan nonmedik, termasuk perbaikan kecil pada seluruh bangunan rumah sakit yang mencakup arsitektur dan utilitas. Sistem pemeliharaan di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru dinilai kurang optimal, terlihat dari fasilitas yang tidak layak pakai dan keterbatasan tenaga kerja IPSRS yang berdampak pada efektivitas pelayanan dan keselamatan penggunaan alat medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru pada tahun 2025. Penelitian menggunakan

metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan 3 informan, serta data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelusuran dokumen. Hasil menunjukkan bahwa Man di IPSRS belum mencukupi dan tidak secara khusus ditugaskan untuk menangani sarana prasarana. Biaya pemeliharaan tersedia, tetapi tidak ada alokasi untuk biaya perjalanan. Tidak terdapat SOP pemeliharaan, sehingga metode belum sesuai. Pemeliharaan mesin rutin dilakukan di lokasi karena tidak tersedia bengkel kerja. Beberapa fasilitas di ruang rawat inap seperti AC, kloset, dan plafon tidak terpelihara dengan baik, dan suku cadang alat medis masih belum lengkap. Disimpulkan bahwa Man belum memenuhi standar, Money pemeliharaan sudah mencukupi tetapi terkendala keterlambatan turunnya dana. Beberapa material di ruang rawat inap belum terpelihara dengan baik dan suku cadang alat medis belum lengkap. Pemeliharaan machine dilakukan secara rutin di lokasi karena tidak adanya bengkel kerja. Pemeliharaan belum sesuai karena tidak adanya. Disarankan agar rumah sakit membentuk organisasi IPSRS, memberikan pelatihan, dan menyediakan bengkel kerja untuk mendukung pemeliharaan yang lebih optimal.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, SOP, Rumah Sakit Tentara

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 menyatakan bahwa rumah sakit wajib dilengkapi dengan fasilitas, prasarana, dan peralatan yang berfungsi dengan baik dan dipelihara secara optimal untuk menjaga keamanan pasien dan mencegah bencana, serta menjamin keselamatan dan kesehatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan Rumah Sakit. Kondisi dan fungsi rumah sakit wajib mematuhi berbagai standar, termasuk lokasi, struktur, fasilitas, sumber daya manusia, kefarmasian, dan peralatan. Selain itu, rumah sakit harus memenuhi standar teknis bangunan yang mengacu pada fungsinya, memberikan kepraktisan dan kelancaran layanan, dan memastikan keamanan dan penjagaan untuk semua pihak, termasuk individu dengan disabilitas, anak-anak, dan orang tua agar fasilitas dapat beroperasi secara optimal, organisasi terkait harus bekerja sama secara efektif dan terintegrasi dari tahap perencanaan hingga pemeliharaan. (Hendrisman et al., 2021).

Rumah Sakit harus memberikan pelayanan yang memuaskan dan dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi pasien/pelanggan, sehingga pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, terutama pelayanan dasar yang bersifat pokok seperti rawat jalan, rawat inap, gawat darurat, kebidanan/kan-dungan, juga memberikan pelayanan penunjang serta pelayanan rujukan. (Kelmanutu, dkk) Pelayanan rawat inap merupakan pelayanan kesehatan individu non-spesialistik yang diberikan di fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk keperluan observasi, diagnosis, pengobatan, dan layanan kesehatan lainnya. (Kemenkes RI, 2009).

Berdasarkan hasil observasi survei awal yang dilaksanakan peneliti di Rumah Sakit Tentara Pekanbaru, peneliti Mendapatkan informasi mengenai masalah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di Unit Rawat Inap seperti pemeliharaan AC dan kalibrasi alat yang masih dilakukan oleh pihak lain atau vendor bukan tenaga ahli dari Tenaga Instalasi Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) Rumah Sakit Tentara

dan kurang terpeliharanya prasarana seperti atap/plafon di beberapa ruangan rawat inap yang rusak disebabkan oleh atap yg bocor, AC yang kurang dingin, WC di salah satu ruang rawat inap yang masih menggunakan WC jongkok, belum tersedianya bel pasien, serta handle bar yang juga belum tersedia di beberapa WC ruang rawat inap yang dapat menimbulkan resiko terhadap keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan pasien. Tidak adanya SOP dan tidak adanya tenaga khusus yang mengelola Instalasi Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) Rumah Sakit Tentara. Membuat pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana di Rumah Sakit Tentara masih menghadapi kendala, akibat terbatasnya tenaga ahli di bidang sarana dan prasarana di Rumah Sakit.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam kepada tiga informan, yang terdiri dari dengan 1 informan kunci yaitu Urusan Tata Usaha Urusan Dalam, 1 orang informan utama yaitu Urusan Perencanaan, 1 orang informan pendukung yaitu Kepala Unit Rawat Inap

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja petugas Instalasi Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) di unit rawat inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena tidak adanya tenaga khusus yang menangani sarana dan prasarana di unit rawat inap

rumah sakit tentara karena SDM yang ada juga mengelola hal lainnya. Serta petugas yang ada tidak pernah mengikuti pelatihan sehingga rumah sakit memerlukan pihak kedua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2023), tentang Analisis Unsur Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Kota Pekanbaru, ditemukan bahwa SDM kurang mencukupi di unit IPSRS dengan jumlah 5 orang, terhambatnya proses pemeliharaan disebabkan SDM yang ada tidak semuanya melaksanakan pelatihan, hanya 3 orang dari 5 petugas IPSRS, sehingga jika ada kerusakan pada alat tertentu dibutuhkan orang ketiga yang melaksanakan pemeliharaan dan alat yang dibutuhkan tidak ada dilogistik serta sulit menyesuaikan waktu petugas IPSRS dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Menurut penelitian Roza (2016), Man (Sumber Daya Manusia) merupakan unsur yang penting dalam pelaksanaan pemeliharaan peralatan kesehatan yang ditangani, sedangkan jumlahnya berdasarkan kepada jumlah setiap jenis alat. Semuanya ini merupakan beban kerja yang harus ditangani oleh teknisi. Jumlah dan mutu SDM adalah sangat tergantung pada beban tugas maupun lingkup pekerjaan yang harus dilakukannya. Jumlah dan mutu atau kualitas tenaga sangat dipengaruhi oleh klasifikasi dan kualifikasi pendidikannya.

Keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan sistem pemeliharaan sarana dan prasarana, serta dampak dan risiko yang

mungkin terjadi dalam proses pemberian pelayanan maupun karena kondisi sarana dan prasarana yang ada, akan mempengaruhi efektivitas, efisiensi, dan keberlangsungan pelayanan di rumah sakit (Hendrisman et al., 2021).

Menurut Analisa peneliti petugas IPSRS di Unit Rawat Inap kurang memadai dikarenakan tidak adanya organisasi khusus yang mengelola IPSRS, karena SDM yang ada menangani hal lain seperti kedisiplinan petugas RS dan kebersihan. Ketersediaan dan pengetahuan petugas IPSRS sudah cukup tetapi kurang maksimal, hal ini terjadi karena SDM yang ada tidak pernah mengikuti pelatihan. Hal ini menyebabkan IPSRS di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru membutuhkan dan sangat mengandalkan bantuan teknisi dari pihak ketiga. Hal ini dapat memperlambat kinerja dari pemeliharaan sarana dan prasarana di unit rawat inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru. Sebagai salah satu unit yang berperan penting dalam kinerja Rumah Sakit, IPSRS di Unit Rawat Inap sangat penting fungsi dan perannya dalam menunjang sarana dan prasarana yang ada di Rumah Sakit.

B. Money

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa adanya biaya pemeliharaan sarana dan prasarana di unit rawat inap Rumah Sakit Tentara dari PNBP (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Pemeliharaan sarana dan prasarana di unit rawat inap belum maksimal karena dana sering terlambat cair. Anggaran dianggap cukup karena sudah masuk dalam rencana tahunan. Pelaporan pemeliharaan dilakukan secara rutin setiap Jumat dan melalui laporan keuangan.

Sedangkan untuk biaya perjalanan sarana dan prasarana tidak ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Man (Sumber Daya Manusia) pada IPSRS di Unit Rawat Inap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Auliani, (2022) mengenai Evaluasi Sistem Pelaksanaan Manajemen Pemeliharaan Alat Medis Di Instalasi Pemeliharaan Dan Perbaikan Peralatan Medis Rumah Sakit (IP3MRS) RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. Ditemukan bahwa terkait penyedian anggaran pemeliharaan sarana rumah sakit umum daerah Arifin achmad seluruh informan sepakat tentang kecukupan anggaran pemeliharaan. Dalam melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan alat-alat medis diperlukan biaya, permasalahannya berapa besar biaya yang diperlukan. Manfaat yang lebih penting adalah bila pemeliharaan dilakukan dengan tepat untuk menjamin sarana dan alat siap pakai, biaya akan lebih murah dibandingkan dengan perbaikan yang terlalu berat, serta dapat menjunjung mutu keamanan dan kepuasan pasien.

Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit atau fasilitas pelayanan dapat tercapai bila tersedia biaya operasional dan pemeliharaan sarana dan alat kesehatan yang memadai dan untuk itu haruslah disusun petunjuk teknis dan Standard Operational Procedure (SOP) tentang pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan sarana rumah sakit dan alat Kesehatan (Roza, 2016).

Menurut analisa peneliti, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana di unit rawat inap rumah sakit tentara sudah

tercukupi karena adanya laporan biaya perbaikan sarana dan prasarana, akan tetapi belum maksimal dikarenakan dana yang turun tidak lancar dan tidak adanya biaya perjalanan. Keterlambatan dana pada IPSRS di unit rawat inap menyebabkan terganggunya proses pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana, yang dapat menyebabkan penurunan fungsi alat medis dan bahkan membahayakan keselamatan pasien. Selain itu, keterlambatan dana menghambat pengadaan barang habis pakai, peralatan baru, dan pengembangan fasilitas layanan, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan dan kenyamanan pasien.

C. Material

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana di unit rawat inap yang ada belum tersedia dan belum sepenuhnya terpelihara dengan baik. Masih ada beberapa sarana dan prasarana di ruang rawat inap yang perlu dilakukan perbaikan dan pengadaan, seperti atap/plafon, AC, kloset, belum tersedianya bel pasien dan handle bar di beberapa WC ruang rawat inap. Sedangkan alat kalibrasi dan suku cadang alat medis tidak tersedia langsung di rumah sakit

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiyati et al., (2019) mengenai Analisis Penyelenggaraan Sistem Pemeliharaan Alat Radiologi Rumah Sakit, ditemukan bahwa peralatan penunjang untuk pemeliharaan belum lengkap. Persediaan spare part yang seharusnya ada tapi tidak tersedia karena keterbatasan dari anggaran pemeliharaan alat.

Menurut Pamungkas (2020), material (Peralatan) merupakan bahan dan peralatan

yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pemeliharaan sarana dan prasarana di ruang rawat inap Rumah Sakit. Sarana lebih ditujukan untuk segala benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin. Segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, maksud atau tujuan upaya yang akan dilakukan. Sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Menurut analisa peneliti, material (alat dan bahan) yang ada belum sepenuhnya terpelihara dengan baik. Pemeliharaan peralatan medis dapat terlaksana dengan baik jika kebutuhan bahan pemeliharaan dan suku cadang itu tersedia bila dibutuhkan. Hal ini sangat membutuhkan perencanaan yang matang baik aspek teknis maupun pembiayaannya. Sarana dan prasarana yang tersedia baik dari segi kuantitas dan kualitas akan mendukung pencapaian tujuan dari suatu program. Kelengkapan fasilitas merupakan suatu elemen yang harus dipenuhi oleh setiap instansi pemberi layanan kesehatan karena dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberikan suatu pelayanan, maka pelayanan akan dapat diberikan dengan maksimal. Selain itu rumah sakit tentara pekanbaru tidak memiliki alat kalibrasi sendiri yang menyebabkan kalibrasi alat harus menggunakan pihak luar hal ini menyebabkan tidak efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya.

D. Machine

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pemeliharaan peralatan di unit rawat inap berjalan baik, adanya jadwal rutin

dalam pemeliharaan mesin dan peralatan di unit rawat inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru. Dalam memastikan mesin atau peralatan berfungsi dengan baik petugas melakukan kalibrasi di tempat masing-masing alat. Hal itu dilakukan karena tidak adanya bengkel untuk kalibrasi di Rumah Sakit Tentara Pekanbaru. Prioritas utama adalah pemeliharaan listrik, dan sebagian besar peralatan terpelihara dengan baik, meskipun beberapa belum memenuhi kebutuhan sepenuhnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrisman et al., (2021) mengenai Analisis Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu, ditemukan bahwa adanya jadwal rutin untuk pemeliharaan sarana dan prasarana dirumah sakit. Serta bengkel kerja (workshop) masih belum sesuai, hal ini menyebabkan petugas memanfaatkan tempat yang ada karena saat melakukan kegiatan pemeliharaan sarana rumah sakit tentunya diperlukan kenyamanan dan konsentrasi yang tinggi. Bengkel pemeliharaan adalah bagian penting dari fungsi pemeliharaan dan harus dipandang sebagai bagian yang terpadu. Keberhasilan atau gagalnya suatu pemeliharaan terencana banyak tergantung pada efisiensi dan kapasitas bengkel yang harus mendukung (Roza, 2016).

Kalibrasi adalah memastikan hubungan antara besaran yang ditunjukkan oleh suatu alat ukur atau sistem pengukuran atau besaran yang diabadikan pada suatu bahan ukur dengan besaran yang sebenarnya dari besaran yang diukur. Pengujian dan kalibrasi bertujuan untuk memastikan

kesesuaian karakteristik terhadap spesifikasi dari suatu bahan ukur atau instrumen, menentukan deviasi kebenaran konvensional nilai penunjukan suatu besaran ukur atau deviasi dimensi nominal yang seharusnya untuk suatu bahan ukur, menjamin hasil – hasil pengukuran sesuai dengan standar nasional maupun Internasional. Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengujian dan kalibrasi adalah kondisi alat ukur dan bahan ukur tetap terjaga sesuai dengan spesifikasinya (Suprihatin, 2021).

Menurut analisa peneliti, dalam pemeliharaan mesin dan peralatan di unit rawat inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru melakukan kalibrasi dengan jadwal yang rutin di tempat masing-masing alat. Hal itu dilakukan karena tidak adanya bengkel kerja untuk kalibrasi di Rumah Sakit Tentara Pekanbaru. Kalibrasi dilakukan untuk memastikan bahwa alat kesehatan yang digunakan dalam diagnosa atau perawatan medis berfungsi dengan akurasi dan konsistensi yang tinggi. Alat dikatakan layak apabila hasil ukur kalibrasi menunjukkan hasil yang sesuai dengan Standar. Penting untuk adanya bengkel kerja guna menyediakan ruang dan peralatan yang sesuai untuk melakukan kegiatan pemeliharaan, perbaikan, dan kalibrasi. Sehingga tenaga IPSRS di unit rawat inap dapat melakukan pekerjaan mereka dengan efektif dan efisien dan hasil yang lebih optimal.

E. Metode

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh seluruh informan penelitian, Diketahui Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada hanya untuk masing-masing

alat kesehatan, tidak ditemukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk IPSRS di Unit Rawat Inap itu sendiri. Metode pemeliharaan di unit rawat inap sudah terlaksana dengan baik, tanpa ada keluhan dari ruangan rawat inap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani Noor & Putri Rahmawati (2022) mengenai Faktor Penyebab Ketidakefektifan Sistem Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pada Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak Permata Bunda Yogyakarta. Ditemukan bahwa SOP yang sudah ditetapkan oleh rumah sakit kurang diperhatikan oleh petugas yang bertanggung jawab dikarenakan unit IPSRS ini belum mandiri karena keterbatasan SDM yang menyebabkan kelalaian petugas dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, serta kurang maksimalnya penerapan evaluasi oleh kepala IPSRS terkait petugas yang bekerja tidak memperhatikan SOP yang berlaku.

Dalam pelaksanaan pemeliharaan diperlukan metode yang di dalamnya terdiri dari pedoman yang berisi prosedur-prosedur operasional standar yang ada dalam suatu organisasi yang digunakan untuk memutuskan bahwa setiap keputusan, langkah atau tindakan dan penggunaan fasilitas pemrosesan yang dilaksanakan oleh orang-orang di dalam suatu organisasi telah bercialan efekif, konsisten, standar, dan sistematis. Menurut Candra et al., (2018), metode merupakan faktor yang dibutuhkan dalam memformalisasikan mengenai dasar, cara

dan prosedur dalam melakukan kegiatan pemeliharaan.

Menurut analisa peneliti, Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada pada IPSRS di unit rawat inap belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diperlukan. IPSRS di Rumah Sakit Tentara Pekanbaru hanya memiliki SOP untuk masing-masing alat Kesehatan saja. Sehingga metode yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana belum sesuai dengan prosedurnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh petugas IPSRS di unit rawat inap terkait pemeliharaan sarana dan prasarana. Petugas IPSRS di unit rawat inap sebaiknya mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas Man (Sumber Daya Manusia) agar pemeliharaan lebih maksimal. Pelatihan dapat membantu Man (Sumber Daya Manusia) dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti uraikan maka didapatkan hasil bahwa Pengelolaan Sarana Dan Prasarana di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru Tahun 2025 belum berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan oleh, Sumber Daya Manusia, IPSRS di unit rawat inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru masih kurang memadai dikarenakan tidak ada organisasi khusus yang mengelola IPSRS itu sendiri. Serta SDM yang mengelola sarana dan prasarana tidak

pernah mengikuti pelatihan. Kurangnya koordinasi antar bidang dalam perencanaan kebutuhan fasilitas. Hal ini berdampak pada ketidak tepatan waktu pengajuan dan pencairan anggaran, sehingga menghambat proses pemeliharaan yang seharusnya dilakukan secara rutin dan tepat waktu. Pengelolaan sarana dan prasarana belum optimal. Masih ada sarana dan prasarana di ruang rawat inap yang tidak tersedia dan belum terpelihara dengan baik serta tidak lengkapnya suku cadang alat medis. Pemeliharaan machine dan peralatan di unit rawat inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru dilakukan dengan kalibrasi dan jadwal yang rutin ditempat masing-masing alat. Hal ini dilakukan karena tidak tersedianya bengkel kerja IPSRS di unit rawat inap. Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada hanya untuk masing-masing alat kesehatan, tidak ditemukan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk IPSRS di Unit Rawat Inap itu sendiri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal dapat dilakukan sebagai teori perbandingan dalam Manajemen Pegelolaan Sarana dan Prasarana di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Kota Pekanbaru Tahun 2025, yaitu Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit untuk membentuk organisasi khusus Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit (IPSRS) serta melakukan peningkatan kapasitas SDM bidang terkait, sehingga SDM dapat lebih fokus dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada di unit rawat inap dan agar pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara lebih

terorganisir, profesional, dan berkelanjutan guna mendukung mutu pelayanan kesehatan yang optimal. Serta rumah sakit diharapkan memberikan pelatihan dalam keterampilan teknis dan manajerial, sehingga pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di rumah sakit dapat berjalan lancar, aman dan efisien.

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit untuk melakukan pemeliharaan rutin 3 bulan sekali khususnya di unit rawat inap, sehingga kondisi sarana dan prasarana tetap terjaga, mendukung kenyamanan pasien, serta menjamin keselamatan dan kelancaran pelayanan medis. Pemeliharaan yang terjadwal dengan baik juga dapat mencegah kerusakan yang lebih parah dan mengurangi biaya perbaikan.

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit untuk menyediakan dan melengkapi material (Peralatan) penunjang pemeliharaan seperti alat kalibrasi, suku cadang alat medis dan lainnya, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang berada di unit ruang rawat inap Rumah Sakit Tentara Pekanbaru.

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit untuk menyediakan fasilitas prasarana berupa bengkel kerja khusus untuk memastikan pemeliharaan sarana dan prasarana berjalan dengan efektif dan efisien.

Diharapkan kepada pihak Rumah Sakit untuk melakukan penyusunan dan pembaruan Standar Operasional Prosedur pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala, agar seluruh proses pemeliharaan dapat berjalan sesuai standar yang ditetapkan, terukur, dan terdokumentasi

dengan baik. Dengan adanya SOP yang selalu diperbarui, diharapkan pelaksanaan pemeliharaan menjadi lebih efektif, efisien, dan dapat mendukung kelangsungan pelayanan kesehatan secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, juga kepada kepala RS Tentara yang sudah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliani, I., Krianto, T., Hamid, A., Hartono, B., & Arnawilis, A. (2022). Evaluasi Sistem Pelaksanaan Manajemen Pemeliharaan Alat Medis Di Instalasi Pemeliharaan Dan Perbaikan Peralatan Medis Rumah Sakit (Ip3Mrs) Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. *Menara Ilmu*, 16(2), 97–115.
- Candra, L., Widodo, M. D., & Tonis, M. (2018). Analisis Sistem Manajemen dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Teluk Kuantan Tahun 2016. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 49–53.
- Hendrisman, Sutomo, S., Arnawilis, Hartono, B., & Lita. (2021). Analisis Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(April), 45–56.
- Kelmanutu, L. (2013). Dimensi Mutu Pelayanan Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Langgur Kabupaten Maluku Tenggara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Universitas Hasanuddin*, 9(4), 221–229.
- Kemenkes RI, 2009. (2009). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 659/MENKES/PER/VIII/2009 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Indonesia Kelas Dunia. 1–10.
- Kurniasih. (2023). Analisis Unsur Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center (PMC) Kota Pekanbaru. *Journal of Hospital Management and Health Sciences*, 4(2), 10–19.
- Pamungkas, R. K., (2022). Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Puri Husada Tembilahan Tahun 2020. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES)*, 1(1), 40–54.
- Rahmiyati, A. L., Kulsum, D. U., & Hafidiani, W. L. (2019). Analisis Penyelenggaraan Sistem Pemeliharaan Alat Radiologi Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(3), 93–97.
- Roza, H. (2016). Analisis Penyelenggaraan Sistem Pemeliharaan Peralatan Radiologi di RSUP DR. M. DJAMIL. *Jurnal Medika Saintika* Vlume 7 Nomor 2 Desember 2016.
- Suprihatin, E. E. (2021). Pengaruh Penganggaran, Prosedur Kalibrasi, Dan Praktik Sumber Daya Manusia Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Kalibrasi Alat Kesehatan Di Puskesmas Se-Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(1), 67–79.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit
- Yani Noor, A., & Putri Rahmawati, D. (2022). Faktor Penyebab Ketidakefektifan Sistem Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pada Bagian Pendaftaran Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak

Permata Bunda Yogyakarta. Jurnal
Permata Indonesia, 13(1), 1-10.

